

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku disiplin merupakan hal mendasar yang perlu dikenalkan kepada anak Taman Kanak-kanak. Hal ini, karena disiplin merupakan dasar bagi perilaku lain yang bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan dirinya. Dari perilaku disiplin ini anak akan mengerti dan memahami jam berapa harus bangun pagi, jam berapa harus ke sekolah, bagaimana dia bersikap ketika berhadapan dengan guru dan orang tua, dan hal-hal lain yang ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari. Pentingnya pengembangan perilaku disiplin anak dimaksudkan perlu disadari oleh guru Taman kanak-kanak (TK), sehingga para guru hendaknya dapat memilih teknik yang sesuai dengan taraf perkembangan anak didiknya.

Disiplin, menurut Mulyasa (2003:108) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Pengertian lain oleh (Bahri, 2002:12), disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Pengertian lainnya, (Depdiknas, 2002: 23) menjelaskan bahwa disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Seorang anak didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang yang sedang menjalani proses belajar. Dengan demikian anak didik yang disiplin akan berusaha mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Memperhatikan uraian tersebut jelaslah bahwa disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh seseorang dengan konsisten dan konsekuen.

Anak didik yang disiplin akan berusaha mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Berkaitan dengan disiplin anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, peneliti mengamati bahwa perkembangan perilaku disiplin anak di TK tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan pengamatan setiap hari ada saja anak yang terlambat datang ke sekolah. Dari 19 anak, terdapat 7 anak (36,8%) yang sering datang terlambat. Selain itu, ada pula anak yang tidak mau berbaris. Hal ini dilakukan oleh 6 sampai 7 orang anak. Demikian pula ketika berada di dalam kelas, terdapat 7 anak atau (36,8%) dari seluruh anak di TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo yang kurang disiplin. Perilaku kurang disiplin mereka antara lain tampak dari beberapa aktivitas, seperti kurang tertib ketika belajar di dalam kelas.

Permasalahan menyangkut disiplin TK Aster Kota Barat Kota Gorontalo sebagaimana diuraikan menunjukkan bahwa perilaku disiplin dimiliki seluruh anak didik. Hal ini menjadi perhatian peneliti, sehingga senantiasa mencari pemecahan atas permasalahan perilaku disiplin anak tersebut. Dalam hal ini peneliti telah menerapkan beberapa teknik yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Teknik- dimaksud antara lain teknik modeling, dimana peneliti berusaha menjadi model anak-anak. Setiap hari peneliti bersama guru lain di TK tersebut berusaha memberi contoh mengenai perilaku disiplin. Misalnya, seluruh guru telah berada di sekolah sebelum jam masuk. Akan tetapi, perilaku tersebut belum mampu dilakukan oleh seluruh anak, karena kenyataan belum keseluruhan anak datang tepat waktu ke sekolah. Dalam hal lain, peneliti bersama guru lain melakukan pendekatan individual agar seluruh anak ikut dalam barisan sebelum masuk ke ruang belajar atau berada di kelas ketika proses belajar berlangsung. Kenyataan belum seluruh anak mengikuti perilaku tersebut.

Belum optimalnya perilaku disiplin sebagian anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo mengharuskan peneliti memilih teknik yang dipandang relevan dan mampu meningkatkan perilaku disiplin anak. Untuk maksud tersebut peneliti menetapkan akan menggunakan teknik *cinema therapy*. Teknik ini dipilih dengan alasan dan pertimbangan bahwa teknik *cinema therapy* merupakan teknik terapi konseling yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan preventif dan aspek pribadi sosial individu, misalnya menyangkut perilaku disiplin anak.

Guna pengembangan perilaku disiplin anak, teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah yang dimulai dari penayangan video tentang contoh-contoh perilaku disiplin, kemudian mendiskusikan perilaku tersebut bersama anak didik, serta melakukan refleksi terhadap perilaku disiplin dari masing-masing anak. Melalui teknik dengan memanfaatkan film tentang perilaku disiplin, diharapkan seluruh anak tertarik dan mengikuti perilaku-perilaku yang ditampilkan melalui cuplikan film tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti akan menerapkan teknik *cinema therapy* dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin anak TK Aster Kota Barat melalui suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Perilaku Disiplin Melalui Teknik *Cinema Therapy* pada Anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berkaitan dengan perilaku disiplin anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Permasalahan-permasalahan dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Anak sering terlambat datang ke sekolah;
- b. Anak tidak mau ikut dalam barisan;
- c. Anak kurang tertib ketika berada di dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah perilaku disiplin dapat ditingkatkan melalui teknik *cinema therapy* pada anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo adalah melalui penerapan teknik *cinema therapy*. Teknik tersebut diterapkan dengan cara memberikan tontonan melalui video pada anak tentang suatu film yang berisi perilaku-perilaku disiplin yang dapat dicontohi. Pemilihan teknik *cinema therapy* dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin didasarkan pada pendapat Solomon (dalam Utami, 2013: 3) bahwa penggunaan film sebagai media terapi yang menyajikan cerita dapat secara langsung dilatihkan kepada anak.

Adapun langkah-langkah pemecahan mengacu pada langkah-langkah *cinema therapy* yang dikemukakan oleh Utami (2013: 7) sebagai berikut.

- a. Mengajak anak menonton cuplikan film yang menggambarkan dan menceritakan tentang perilaku-perilaku disiplin yang perlu diteladani oleh anak;
- b. Tanya jawab tentang cuplikan film bersama anak-anak berdasarkan perilaku disiplin yang telah ditonton;
- c. Melakukan refleksi dan meminta anak menceritakan pengalamannya sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku disiplin;
- d. Melakukan analisis terhadap perubahan dan perkembangan perilaku disiplin anak.

Melalui langkah-langkah *cinema therapy* yang ditunjang media video berisi gambar dan cerita mengenai perilaku disiplin diharapkan anak dapat mengerti dan berusaha memahami perilaku tersebut, sehingga diharapkan perilaku disiplin anak akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan cara pemecahan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan perilaku disiplin melalui teknik *cinema therapy* pada anak TK Aster Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi anak; menjadi sarana latihan untuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru; menambah wawasan dan pengalaman dalam mengatasi permasalahan perilaku disiplin anak melalui teknik *cinema therapy*.
- c. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan perilaku disiplin anak, baik di rumah maupun di sekolah sehingga memperkaya program pengembangan perilaku anak.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku disiplin anak melalui teknik *cinema therapy*.